

IMPLEMENTASI KNOWLEDGE SHARING DALAM FORUM DISKUSI KELAS TUTORIAL ONLINE UNIVERSITAS TERBUKA

Muhammad Fadli, Majidah

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

²Universitas Terbuka Jakarta, Indonesia

Email: mfadli@uinib.ac.id, majidah@ecampus.ut.ac.id

Received: 2021-08-15; Accepted: 2021-10-05; Published: 2021-12-15

Abstrak

Heterogenitas mahasiswa yang saling terhubung dalam portal e-learning Universitas Terbuka membuka peluang terjadinya knowledge sharing untuk menciptakan pengetahuan baru kolektif dalam kelompok diskusi secara virtual. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan knowledge sharing dalam dua kelompok kelas tutorial online yang terdiri dari delapan aktivitas diskusi, dengan durasi waktu delapan minggu dalam satu program tutorial online. Metode penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui observasi dan studi dokumentasi pada dua kelas tutorial online program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Hukum Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Terbuka. Berdasarkan analisis dengan menggunakan pendekatan SECI Models, aktivitas dalam knowledge sharing pada forum diskusi dibagi menjadi empat bagian yaitu: (a) sosialisasi, interaksi antar individu yakni tutor dan mahasiswa dalam bentuk kegiatan insiasi, (b) eksternaliasi, interaksi peserta diskusi dalam forum dalam memberikan jawaban, dan saling memberikan tanggapan terhadap pendapat peserta lainnya, (c) kombinasi, peserta mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dalam forum diskusi dalam menyelesaikan tugas tutorial mandiri, (d) internalisasi, peserta memiliki pemahaman pribadi terhadap permasalahan diskusi yang dapat diimplementasikan dalam organisasi dan institusi masing-masing. Proses knowledge sharing dalam forum diskusi kelas tutorial online mendorong terciptanya pengetahuan kolektif dalam komunitas belajar virtual dan membantu mahasiswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka.

Kata Kunci: *knowledge sharing*; forum diskusi; *e-learning*

Abstract

The heterogeneity of students connected to each other in the Terbuka University e-learning portal opens up opportunities for knowledge sharing to create new collective knowledge in virtual discussion groups. This article aims to analyze knowledge sharing activities in two groups of online tutorial classes consisting of eight discussion activities, with a duration of eight weeks in one online tutorial program. Qualitative research methods data were collected through observation and study of documentation in two online tutorial classes for the Library Science study program, Faculty of Law, Social Sciences, Political Science, Open University. Based on the analysis using the SECI Models approach, activities in knowledge sharing in discussion forums are divided into four parts, namely: (a) socialization, interaction between individuals, namely tutors and students in the form of initiation activities, (b) externalization, interaction of discussion participants in the forum in providing answers, and give each other feedback on the opinions of other participants, (c) combination, participants integrate the knowledge gained in discussion forums in completing independent tutorial assignments, (d) internalization, participants have a personal understanding of discussion problems that can be implemented in their respective organizations and institutions -each. The knowledge

sharing process in online tutorial class discussion forums encourages the creation of collective knowledge in virtual learning communities and helps students understand the material in the distance learning process at the Terbuka University.

Keywords : *knowledge sharing; discussion forum; e-learning*

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi dalam bidang pendidikan pada era digital beberapa dekade terakhir, terjadinya integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran yang mendorong berbagai perubahan dalam praktik pedagogis dengan meningkatnya model pembelajaran student centered dan virtual community-based (Yilmaz, 2016). Pembelajaran secara virtual di Indonesia telah diterapkan pada proses pembelajaran di perguruan tinggi, dengan menggunakan platform e-learning sebagai media pembelajaran yang mengubungkan universitas sebagai pengelola program, pendidik sebagai fasilitator, dan mahasiswa sebagai peserta didik dalam sebuah platform dan jaringan, walaupun berada pada wilayah yang terpisah-pisah (Hadisi & Muna, 2015).

Dalam sistem pendidikan di Indonesia hal tersebut dikenal dengan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Pemerintah Republik Indonesia mengatur pelaksanaannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, secara eksplisit tercantum pada pasal 31 menjelaskan pendidikan jarak jauh merupakan merupakan proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Penerapan PJJ dalam institusi pendidikan tinggi secara kongrit diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi. Dalam peraturan tersebut menjelaskan karakteristik dari kegiatan PJJ di perguruan tinggi, yakni pada pasal 3 berbunyi karakteristik PJJ terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya dan/atau pembelajaran terpadu di perguruan tinggi (Rahman, 2017).

Universitas Terbuka (UT) merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang fokus dalam mengembangkan sistem pendidikan jarak jauh, terlihat dari visi yang diemban "Menjadi perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ) berkualitas dunia". Untuk mencapai visi tersebut, Universitas Terbuka merumuskan misi (a) menyediakan akses pendidikan tinggi yang berkualitas dunia bagi semua lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai program PTTJJ untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, (b) mengkaji dan mengembangkan sistem PTTJJ untuk mendukung implementasi sistem pembelajaran jarak jauh di Indonesia, dan (3) memanfaatkan dan mendiseminasikan hasil keilmuan, kelembagaan, dan PTTJJ untuk menjawab tantangan kebutuhan pembangunan nasional.

Transformasi model pendidikan dengan memanfaatkan platform digital, memberikan ruang pada lembaga pendidikan dan pendidik untuk menyampaikan pengetahuan kepada seluruh peserta didik dengan mendorong terciptanya proses pembelajaran eksperimental, peer to peer, dan kolaboratif dengan kegiatan paling dominan yaitu knowledge sharing secara terstruktur (Shankar, Jebarajakirthy, & Ashaduzzaman, 2020). Mahasiswa UT yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia memperoleh kesempatan yang sama dalam memperoleh materi belajar, dan mengikuti proses pembelajaran melalui infrastruktur digital yang disediakan UT dalam e-learning yang dapat diakses mahasiswa www.e-learning.ut.ac.id.

Program pendidikan tutorial online di Universitas Terbuka diselenggarakan dalam delapan minggu pertemuan yang terdiri dari 8 kegiatan inisiasi dan forum diskusi, 3 tugas tutorial mandiri, quiz, dan test sumatif. Satu rombongan belajar terdiri dari 40-50 orang mahasiswa dari berbagai unit program belajar jarak jauh (UPBJ) di daerah, dan difasilitasi oleh seorang tutor dalam dengan latar belakang pendidikan yang memiliki kompetensi dalam bidang masing-masing. Berbagai latar belakang pekerjaan, usia, budaya, wilayah, pengalaman dari mahasiswa peserta program tutorial online merupakan sebuah kekuatan penting dalam knowledge sharing.

Heterogenitas mahasiswa yang saling terhubung dalam portal e-learning Universitas Terbuka membuka peluang terjadinya knowledge sharing untuk menciptakan pengetahuan baru kolektif dalam kelompok diskusi secara virtual. Kegiatan knowledge sharing yang terjadi dalam proses pembelajaran secara virtual merupakan sebuah interaksi sosial yang terjadi dalam platform digital dengan anggota memiliki keterikatan antara satu dengan lainnya, untuk mencapai tujuan, sasaran atau masalah yang sama (Leimeister et al., 2004) dalam (Wegener & Leimeister, 2012).

Kemampuan dalam berbagi pengetahuan (knowledge sharing) penting untuk dikembangkan peserta didik dalam komunitas belajar (learning community) untuk keberhasilan pendidikannya (Brouwer & Jansen, 2019). Knowledge Sharing merupakan kegiatan transfer, penyebaran, dan pertukaran pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan informasi berharga dari satu individu ke anggota individu lainnya dalam satu organisasi (Šajeva, 2014).

Secara umum pengetahuan dikategorikan dalam dua jenis yaitu tacit knowledge dan explicit knowledge (Polanyi, 1962). Tacit knowledge jenis pengetahuan dalam bentuk intangible artinya tidak terlihat secara kasat mata atau belum terdokumentasikan cenderung dalam bentuk ide, keahlian, pengalaman, pendapat. Sementara itu, explicit knowledge jenis pengetahuan yang telah terdokumentasi dalam media seperti buku, majalan, dokumen, file komputer dan berbagai media penyimpanan informasi lainnya.

Knowledge sharing merupakan salah satu kegiatan knowledge management dengan pertukaran pengetahuan individu, dalam bentuk tacit knowledge yang dikonversi pada explicit knowledge. Ikujiro Nonaka dan Hirotaka Takeuchi memperkenalkan model konversi pengetahuan yang dikenal dengan SECI Model (Nonaka, 1994) yaitu socialization, externalization, combination, & internalization. Sosialisasi merupakan konversi pengetahuan tacit menjadi pengetahuan tacit yang terjadi antar individu atau tim. Eksternalisasi merupakan konversi pengetahuan tacit menjadi pengetahuan eksplisit terjadi dalam sebuah (individu). Kombinasi merupakan konversi pengetahuan eksplisit menjadi pengetahuan eksplisit dalam sebuah organisasi. Internalisasi merupakan konversi pengetahuan eksplisit menjadi pengetahuan tacit dalam sebuah organisasi (Saepudin, Rusmana, & Budiono, 2016).

Terdapat dua strategi dalam kegiatan knowledge management dengan memanfaatkan teknologi informasi yaitu, (a) strategi kofidikasi, yang menekankan pada pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat pendukung karena presmis yang diusung yaitu semua pengetahuan terkodifikasi sebagai sumber pengetahuan; (b) strategi personalisasi, yang menekankan pada peran manusia sebagai sumber pengetahuan, akuisisi berbagi, pemanfaatan dan penyimpanan pengetahuan mengandalkan peran manusia (Tiwana, 1999).

Forum diskusi menggunakan platform online dapat meningkatkan sosialisasi, diskusi bermakna, dan pengembangan diri (Qiu & McDougall, 2013). Berbagai kemudahan yang ditawarkan dalam proses pembelajaran online tidak dimiliki oleh sistem pembelajaran tatap

muka. (Shankar et al., 2020) menjelaskan beberapa keunggulan dari sistem pembelajaran online yaitu: (a) peserta dapat mengakses materi, dan bahan bacaan kapan saja dan dimana saja, (b) flexible pada konteks dan juga menghindari tertarik pada belajar sendiri, (c) menciptakan kelompok belajar virtual dalam bertukar pikiran, (d) menilai kinerja melalui tugas dan ujian, (e) forum online untuk meperkaya pengetahuan dan berbagi bersama, dan (f) mengembangkan disiplin diri dengan mengatur waktu.

Proses komunikasi yang terjadi dalam forum diskusi kelas tutorial online Universitas Terbuka tidak sekedar kegiatan wajib yang mengugurkan tanggungjawab seorang mahasiswa yang telah mengikutinya, namun terdapat proses pembentukan pengetahuan kolektif yang terjadi sebuah kelompok diskusi melalui proses konversi pengetahuan tacit, menjadi eksplisit. Penelitian ini akan menganalisis implementasi knowledge sharing dalam forum diskusi kelas tutorial online Universitas Terbuka, dengan menggunakan SECI Model yang diperkenalkan Nonaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mengeksplorasi lebih dalam serta memahami hal-hal tersembunyi dibalik fenomena sosial yang tidak terlihat secara eksplisit mengenai proses knowledge sharing yang terjadi dalam forum diskusi Tutorial Online Mata Kuliah (TMK) laman e-learning Universitas Terbuka. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan studi dokumentasi dari aktivitas forum diskusi pada dua kelas tutorial online program studi Ilmu Perpustakaan FHSIP Universitas Terbuka, semester 2020/21.2 (2021.1), Januari – Juni 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Forum Diskusi Kelas Tutorial Online

Kegiatan tutorial online (tuton) merupakan kegiatan tutorial yang diselenggarakan secara online (daring) melalui jaringan internet, terdiri dari Tuton Mata Kuliah (TMK), Tuton Tugas Akhir (TAP), Tuton Pembimbingan Praktik/Pratrikum, dan Tuton Pembimbingan Karya Ilmiah (Karil) yang dapat diakses oleh mahasiswa melalui laman <http://elearning.ut.ac.id>.

Dalam kegiatan Tutorial Online Mata Kuliah (TMK) terdiri dari delapan pertemuan yang terdiri dari: (a) Materi inisiasi, bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam memahami Buku Materi Pokok (BMP) yang bersisi panduan bagi mahasiswa untuk menyusun peta konsep, ringkasan, dan pendalam materi, (b) Forum diskusi, bertujuan menstimulasi mahasiswa dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya terkait materi yang dibahas atau menyelesaikan sebusah terkait dengan materi inisiasi, (c) tugas tutorial pada pertemuan ke-3, ke-5, dan ke-7 bertujuan untuk menguruku tingkat pembahasan mahasiswa terhadap materi tutorial.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam forum diskusi merupakan salah satu indikator dalam penilaian akhir kelas Tutorial Online Mata Kuliah (TMK) dengan bobot 30% dari total nilai akhir. Setiap pendapat, jawaban, dan tanggapan yang disampaikan oleh mahasiswa dalam forum diskusi akan memperoleh tanggapan, dan poin nilai dari tutor sebagai wujud keterlibatannya dalam diskusi tersebut.

Tutor sebagai fasilitator dalam kegiatan tutorial online akan memberikan sebuah permasalahan kotemporer dan aktual terkait materi inisiasi, atau kasus-kasus yang disajikan untuk diselesaikan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memberikan pendapat, tanggapan, sanggahan dengan tujuan memahami materi inisiasi secara

komprehensif. Durasi waktu yang diberikan pada masing-masing diskusi yaitu selama satu minggu, dan forum akan dibuka pada sistem setiap awal minggu. Mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam jangka waktu yang telah ditentukan, hal tersebut bertujuan agar dapat mengikuti informasi dan diskusi yang sedang berlangsung secara aktual.

Berikut ini gambaran partisipasi mahasiswa yang aktif mengikuti kelas tutorial online Mata Kuliah (TMK), pada kelas Literasi Informasi 01 dan 02 terdapat 47 orang mahasiswa setiap kelasnya dengan tingkat keaktifan yang berbeda sebagai berikut.

Tabel1
Keterlibatan Mahasiswa Dalam Forum Diskusi TMK

No	KELAS	Jumlah Peserta	Kegiatan Diskusi Ke-							
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1	Literasi Informasi 01	47 orang	44	43	39	40	36	37	33	34
2	Literasi Informasi 02	47 orang	42	41	40	41	36	36	39	38

(Sumber: Hasil Penelitian 2021)

Data tersebut diperoleh dengan melihat partisipasi peserta dalam memberikan jawaban komprehensif, dan sesuai dengan topik pembahasan diskusi yang berlangsung. Hal tersebut tidak termasuk peserta forum diskusi yang memberikan jawaban pendek seperti “ya”, “setuju”, atau “sependapat”. Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut, dari delapan forum diskusi peserta terbanyak mengikuti diskusi satu dengan jumlah 44 orang, atau sebanyak 93,6% dari jumlah mahasiswa yang terdaftar dalam satu kelas. Jumlah peserta paling sedikit yaitu pada diskusi minggu-minggu terakhir berjumlah 33 orang atau setara 75% dari jumlah mahasiswa yang teregistrasi kelas tutorial online. Hal ini menunjukkan keterlibatan mahasiswa kegiatan diskusi pada rentang 75% - 93,6 % dalam delapan pertemuan.

2. Knowledge Sharing

Secara sederhana *knowledge sharing* diartikan sebagai kegiatan berbagai pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu yang dikomunikasikan pada individu lainnya. Park dan Im (2003) dalam (Rusuli, Tasmin, & Hashim, 2010) mendefinisikan *knowledge sharing* sebagai proses transfer pengetahuan dari individu ke individu lainnya dalam organisasi, proses ini bertujuan mengimpung pengetahuan bersama antar anggota. Kegiatan forum diskusi pada kelas Tutorial Online Mata Kuliah (TMK) merupakan salah satu metode yang cepat dan efektif bagi mahasiswa dalam menemukan informasi yang relevan dalam pemecahan masalah yang diuraikan oleh tutor.

Interaksi yang terjadi dalam forum diskusi tidak terlepas dari kegiatan konversi pengetahuan dari bentuk *tacit knowledge* yang dimiliki oleh seorang individu, dibagikan pada kelompok dalam bentuk *explicit knowledge* tulisan, pengalaman dan informasi baru, dan menarik kesimpulan terhadap diskusi menjadi *tacit knowledge*. Tahapan tersebut dalam *knowledge management* disebut dengan SECI Model yang diperkenalkan oleh (Nonaka, 1994) yaitu *socialization, externalization, combination, & internalization*.

1. Sosialisasi

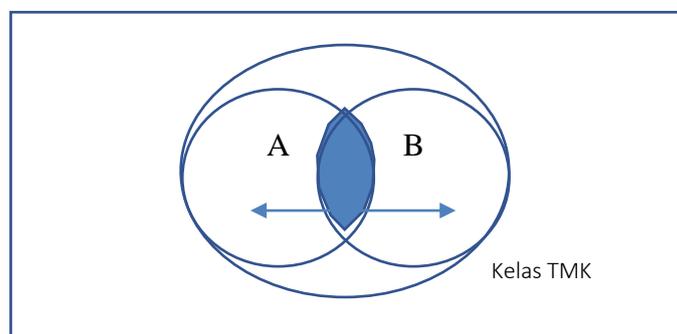
Interaksi antara tutor sebagai fasilitator dalam perkuliahan tutorial, dan mahasiswa sebagai peserta perkuliahan merupakan salah satu bentuk aktivitas sosialisasi pada SECI Model yang dikembangkan oleh Nonaka. Konversi pengetahuan

tacit yang dimiliki oleh tutor dalam bentuk pengalaman, ide, dikomunikasikan pada orang lain yang belum tentu menalami pengalaman tersebut.

(Nadira, Nurlistiani, Kurniawan, Rahardi, & Halimah, 2019) membagi dimensi *tacit knowledge* dalam dua dimensi yaitu: (a) dimensi teknis, mencakup keterampilan, keahlian, dengan subjektifitas yang tinggi, pemahaman seseorang yang sangat pribadi, intuitif, dugaan, dan inspirasi yang muncul dari pengalaman; (b) dimensi kognitif, terdiri dari kepercayaan, persepsi, idealisme, nilai-nilai, emosi. Dimensi ini memberikan kesan gambaran seseorang terhadap visinya ke depan.

Dalam forum diskusi, tutor sebagai fasilitator memiliki beragam ide, pengalaman, pemahaman, persepsi yang masih tersimpan dalam kepalanya bersifat *intangible* (tidak berwujud), demikian juga sebaliknya dengan mahasiswa yang memiliki ragam pengalaman, ide, dan pemahaman yang masih bersifat *intangible* (tidak berwujud). Hal ini menjadi kekuatan forum diskusi kelas TMK yang dengan beranggotakan hampir 50 orang merupakan katerogi kelompok besar memiliki latar belakang pendidikan, pekerjaan, budaya, usia, wilayah sangat heterogen. Jika masing-masing dari anggota kelompok mengomunikasikan masing-masing pengetahuan yang dimilikinya, proses sosialisasi dalam *knowledge sharing* telah terwujud.

Dalam implementasinya pada forum diskusi kelas TMK tutor dan mahasiswa terhubung dalam sebuah portal e-learning, dengan memanfaatkan jaringan internet. Sosialisasi dalam menyampaikan informasi, pengetahuan dan pengalaman dapat dilakukan dengan *tools* yang telah disediakan seperti menyampaikan rekaman video lalu mengunggah pada saluran komunikasi online yang tersedia. Disamping itu tutor dan mahasiswa dapat mengirim pesan secara personal pada mahasiswa, demikian juga sebaliknya.



Gambar 1
Proses Sosialisasi *Knowledge Sharing* Forum Diskusi TMK

Proses komunikasi dua arah dalam sebuah yang melibatkan dua individu dengan memiliki tujuan yang sama (Mulyana, 2007), mewujudkan transfer pengetahuan dalam ruang lingkup atau konten tertentu. Pada gambar 1 misalnya, A merupakan tutor yang memiliki *tacit knowledge* melakukan transfer pengetahuan yang dimilikinya (*personal knowledge*) tentang literasi informasi kepada B mahasiswa peserta forum diskusi TMK komunikasi yang dibangun merupakan komunikasi dua arah. Hal tersebut juga dapat terjadi antara mahasiswa peserta kelas TMK pada forum diskusui dengan menggunakan jalur komunikasi dua arah secara tertutup. Konsep pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh Universitas Terbuka *sharing* pengetahuan memberdayakan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi.

Dari kegiatan sosialisasi ini memberikan peluang terbentuknya sebuah pemahaman atau pengetahuan baru seorang individu yang terlibat dalam *knowledge sharing* tersebut. Dengan pengetahuan baru yang dimiliki mahasiswa dapat implementasikan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi atau ditransfer kembali kepada individu lainnya.

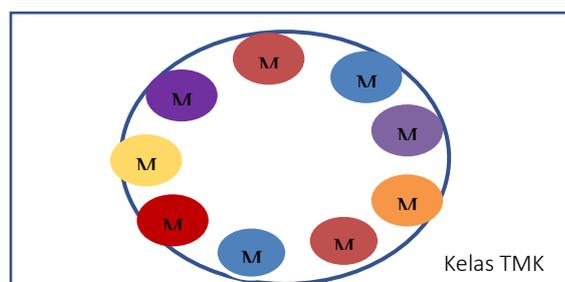
2. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan proses konversi *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge*. Proses ini merupakan tahapan pengetahuan yang dimiliki oleh individu dikristalkan dalam konsep yang lebih nyata seperti didokumentasikan dalam bentuk tulisan dan dapat didistribusikan ke pihak lain untuk menjadi basis pengetahuan baru dalam sebuah kelompok.

Implementasi eksternalisasi pengetahuan *tacit* menjadi pengetahuan eksplisit dalam forum forum diskusi TMK pada proses menjawab pertanyaan atau permasalahan yang dibuat oleh tutor dalam laman forum diskusi. Tutor sebagai fasilitator berperan dalam menstimulasi peserta diskusi dalam terlibat aktif mengungkapkan pendapat dalam kelompok diskusi. Satu kelas peserta forum diskusi di Universitas Terbuka maksimal sampai 50 orang, sehingga jumlah peserta dalam kelas efektif. Namun, situasi ini sulit untuk terjadinya komunikasi antar persona karena komunikasi dalam kelompok ini bersifat terbuka sehingga setiap anggota kelompok dapat terlibat dalam proses komunikasi.

Mahasiswa sebagai peserta forum diskusi melakukan konversi pengetahuan dengan cara menuliskan pengetahuan *tacit* yang dimilikinya dalam kolom komentar. Jawaban yang diberikan terhadap soal atau kasus yang dipaparkan oleh tutor dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca oleh semua orang yang tergabung dalam forum diskusi. Interaksi antar individu dalam sebuah kelompok merupakan kegiatan *knowledge sharing* karena dalam kelompok masing-masing orang berperan aktif diskusi saling berbagi pengetahuan eksplisit dalam bentuk tulisan, artikel sebagai rujukan, atau video yang didistribusikan dalam kolom komentar.

Heterogeni latar belakang pengalaman, ide, dan persepsi serta bahan bacaan yang membentuk pengetahuan *tacit* menghasilkan jawaban, tanggapan, pendapat yang diungkapkan dalam membahas permasalahan diskusi yang dipaparkan akan memunculkan pengetahuan yang bergaman. Eksternalisasi pengetahuan dalam kelompok forum diskusi membentuk sebuah pengetahuan kolektif bagi peserta diskusi seperti gambar 2 berikut ini. Implementasi kegiatan *knowledge sharing* dalam bentuk konversi pengetahuan *tacit* menjadi pengetahuan eksplisit memberikan kemudahan bagi mahasiswa Universitas Terbuka dalam proses pembelajaran jarak jauh dalam bentuk *virtual learning community*.



Gambar 2
Proses Eksternalisasi Knowledge Sharing Forum Diskusi TMK

3. Kombinasi

Implementasi *knowledge sharing* dalam konversi pengetahuan eksplisit menjadi pengetahuan eksplisit dalam SECI model disebut kombinasi. Proses ini merupakan lanjutan dari tahapan eksternalisasi pengetahuan individu di dalam kelompok yang telah terdokumentasikan dan didistribusikan dalam forum diskusi TMK.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh evaluasi kegiatan tutorial online dilakukan dalam tiga kali tugas tutorial yaitu pada pertemuan 3, 5 dan 7. Implementasi *knowledge sharing* dalam konversi pengetahuan model kombinasi ini terlihat dalam penyelesaian tugas tutorial. Pengetahuan eksplisit yang telah di *capture* oleh masing-masing individu dalam kegiatan diskusi, dikombinasikan dengan pengetahuan personal yang dimilikinya selan.

Pengetahuan yang sudah tereksternalisasi secara eksplisit, dan telah didistribusikan dalam forum diskusi TMK selanjutnya dikonversi kembali menjadi pengetahuan eksplisit oleh peserta dalam bentuk tugas tutorial. Proses penyusunan tugas tutorial ini secara tertulis merupakan bentuk pengetahuan eksplisit, dan terdokumentasi dengan baik.

4. Internalisasi

Internalisasi merupakan konversi pengetahuan dalam bentuk eksplisit kembali menjadi pengetahuan tacit. Melalui forum diskusi TMK peserta dapat membaca kembali seluruh jawaban, tanggapan anggota kelas, materi inisiasi dan tugas tutorial yang terdokumentasikan dalam portal e-learning.ut.ac.id. Pengetahuan dalam bentuk eksplisit tersebut dikonversi oleh masing-masing peserta diskusi dalam bentuk tacit. Dalam proses peserta diskusi memperoleh pengetahuan baru terhadap permasalahan yang didiskusikan pada mata kuliah literasi informasi.

Pengetahuan baru dan tersimpan dalam bentuk tacit dikemudian hari dapat ditrasfer, didistribusikan pada individu lainnya baik dalam bentuk *tacit knowledge* secara sosialisi, atau dalam bentuk eksternalisasi menjadi *explicit knowledge*.

KESIMPULAN

Forum diskusi pada kelas TMK merupakan wadah *knowledge sharing* bagi mahasiswa Universitas Terbuka. *Knowledge Sharing* menggunakan konversi pengetahuan dengan menggunakan pendekatan SECI Models. aktivitas dalam *knowledge sharing* pada forum diskusi dibagi menjadi empat bagian yaitu: (a) sosialisasi, interaksi antar individu yakni tutor dan mahasiswa dalam bentuk kegiatan inisiasi, (b) eksternalisasi, interaksi peserta diskusi dalam forum dalam memberikan jawaban, dan saling memberikan tanggapan terhadap pendapat peserta lainnya, (c) kombinasi, peserta mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dalam forum diskusi dalam menyelesaikan tugas tutorial mandiri, (d) internalisasi, peserta memiliki pemahaman pribadi terhadap permasalahan diskusi yang dapat diimplementasikan dalam organisasi dan institusi masing-masing. Proses *knowledge sharing* dalam forum diskusi kelas tutorial online mendorong terciptanya pengetahuan kolektif dalam komunitas belajar virtual dan membantu mahasiswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka.

REFERENSI

- Brouwer, Jasperina, & Jansen, Ellen. (2019). Beyond grades: developing knowledge sharing in learning communities as a graduate attribute. *Higher Education Research & Development*, 38(2), 219–234.
- Hadisi, La, & Muna, Wa. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *AI-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117–140.
- Mulyana, Deddy. (2007). Ilmu komunikasi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nadira, Sasya, Nurlistiani, Rini, Kurniawan, Hendra, Rahardi, Agus, & Halimah, Halimah. (2019). Penerapan Knowledge Management System (Studi Kasus: Spesialis Penyakit Jantung dan Spesialis Penyakit Dalam di RSUD ABDUL MOELOEK). *SIMADA (Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen Basis Data)*, 2(2), 150–159.
- Nonaka, Ikujiro. (1994). A dynamic theory of organizational knowledge creation. *Organization Science*, 5(1), 14–37.
- Polanyi, Michael. (1962). *Personal knowledge: Towards a post-critical philosophy (rev. ed.)*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Qiu, Mingzhu, & McDougall, Douglas. (2013). Foster strengths and circumvent weaknesses: Advantages and disadvantages of online versus face-to-face subgroup discourse. *Computers & Education*, 67, 1–11.
- Rahman, M. Syaiful. (2017). Kajian Standarisasi Sarana Prasarana Laboratorium IPA Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 di SMPN 4 Sumenep. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 7(1).
- Rusuli, Muhamad Saufi Che, Tasmin, Rosmaini, & Hashim, Norazlin. (2010). Knowledge sharing practice in organization. *International Conference on Ethics and Professionalism (ICEP 2010)*, 1–2.
- Saepudin, Encang, Rusmana, Agus, & Budiono, Agung. (2016). Penciptaan pengetahuan tentang tanaman obat herbal dan tanaman obat keluarga. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(1), 95–106.
- Šajeva, Svetlana. (2014). Encouraging knowledge sharing among employees: how reward matters. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 156, 130–134.
- Shankar, Amit, Jebarajakirthy, Charles, & Ashaduzzaman, Md. (2020). How do electronic word of mouth practices contribute to mobile banking adoption? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 52, 101920.
- Tiwana, Amrit. (1999). *The knowledge management toolkit (Vol. 5)*. Prentice Hall Englewood-Cliffs.
- Wegener, René, & Leimeister, Jan Marco. (2012). Virtual learning communities: success factors and challenges. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, 4(5–6), 383–397.

Yilmaz, Ramazan. (2016). Knowledge sharing behaviors in e-learning community: Exploring the role of academic self-efficacy and sense of community. *Computers in Human Behavior*, 63, 373–382.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)